

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia. Pendidikan sebagai sarana untuk membekali diri untuk menghadapi dunia bermasyarakat. Upaya dalam meningkatkan pendidikan ini dilakukan oleh pemerintah dengan menerbitkan sistem pendidikan nasional yang sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa : Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.¹

Profesi guru merupakan profesi yang sedang tumbuh dan berkembang. Walaupun ada yang berpendapat bahwa guru adalah jabatan semi professional, namun sebenarnya lebih dari itu. Hal ini dimungkinkan karena jabatan guru hanya dapat diperoleh pada lembaga pendidikan yang

¹ *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional 2003*, (Jakarta: Cemerlang, 2003) hal. 7

lulusannya menyiapkan tenaga guru, adanya organisasi profesi, kode etik dan ada aturan tentang jabatan fungsional guru.

Pendidik atau guru menurut Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 Pasal (1) disebutkan bahwa guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.² Oleh karena itu, guru yang professional adalah guru yang mempunyai kompetensi. Hal ini juga disebutkan dalam Undang-Undang Nomor 14 tahun 2004 pasal 10 ayat (1) yaitu bahwa guru dituntut untuk memiliki kompetensi pedagogic, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.³

Profesi menurut Pribadi dalam Hosnan, adalah suatu pekerjaan bahwa seorang individu akan mengabdikan pada pekerjaan atau jabatan karena panggilan nurani.⁴ Maka dapat disimpulkan profesi adalah pekerjaan yang menuntut adanya keahlian khusus agar dapat dipercaya oleh pihak yang membutuhkannya. Profesi adalah suatu pekerjaan yang dalam pelaksanaannya memerlukan keahlian, menggunakan teknik-teknik ilmiah, dan membutuhkan dedikasi yang tinggi. Keahlian dapat diperoleh melalui lembaga pendidikan yang khusus dan dengan menggunakan kurikulum yang jelas serta dapat dipertanggungjawabkan. Guru sebagai

² Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 Pasal (1)

³ Undang-Undang Nomor 14 tahun 2004 Pasal 10 ayat (1)

⁴ M Hosnan, *Etika Profesi Pendidik*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2016), hal. 5

tenaga pengajar dan pemberi informasi kepada peserta didiknya tentu harus mengetahui tentang keprofesionalan sebagai pendidik. Profesionalisme seorang pendidik pastinya memberikan dampak yang signifikan terhadap keberlangsungan dan keefektivitasan kegiatan belajar dan mengajar. Dengan demikian, guru dituntut untuk bisa memahami kondisi psikis peserta didik ketika sedang mengajar, serta dapat mengatasi permasalahan-permasalahan yang muncul di dalam kelas.

Guru sebagai pendidik perlu menggunakan pendekatan humanistik supaya dapat menciptakan suasana dialogis antara siswa dengan guru. Eksistensi guru sebagai seorang pendidik tentu memperoleh banyak tantangan, baik itu dari peserta didik maupun dari masyarakat. Maka, dalam hal ini kompetensi profesional seorang guru atau pendidik sangat dibutuhkan, sehingga guru di mata peserta didik maupun masyarakat dapat dihargai karena sikap profesional dan berwibawanya.

Kompetensi profesional adalah kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran dan keterampilan guru dalam mengolah peserta didik serta mengkondisikan kelas, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal.

Proses belajar mengajar harus ditingkatkan, maka guru perlu mengembangkan dan mengkaji proses belajar mengajar yang berkualitas secara profesional. Hal itu dapat ditempuh dengan cara antara lain :
(1) Guru mampu menganalisis dan menjabarkan kurikulum mata pelajaran menjadi rancangan pengajaran dan persiapan mengajar yang disajikan di

depan kelas. (2) Guru mampu mendayagunakan waktu, tenaga, dan pikirannya demi keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar. (3) Guru mampu mengimplementasikan rancangan pembelajaran yang telah dibuatnya menjadi sebuah pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM).⁵

Hal ini relevan dengan kondisi yang terjadi pada lokasi penelitian, yaitu di SMP Negeri 3 Srengat Blitar. Guru pendidikan agama Islam disini sangatlah berperan dalam andil meningkatkan motivasi belajar peserta didiknya. Motivasi belajar peserta didik di SMP Negeri 3 Srengat Blitar saat ini sudah sangat berbeda dengan beberapa tahun yang lalu. Peningkatan motivasi belajar peserta didik sangat terlihat jelas, dan ini berkat kompetensi yang dimiliki oleh guru-guru di SMP Negeri 3 Srengat ini, tidak terkecuali guru pendidikan agama Islam.

Berkaitan dengan uraian diatas maka penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian yang tertuang dalam skripsi dengan judul ***“Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 3 Srengat Blitar”***.

⁵ Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal.103

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kompetensi professional guru dalam penguasaan materi Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMP Negeri 3 Srengat Blitar?
2. Bagaimanakah kompetensi professional guru dalam pemanfaatan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMP Negeri 3 Srengat Blitar?
3. Bagaimanakah kompetensi professional guru dalam penggunaan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMP Negeri 3 Srengat Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memaparkan kompetensi professional guru dalam penguasaan materi Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMP Negeri 3 Srengat Blitar.
2. Memaparkan kompetensi professional guru dalam pemanfaatan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMP Negeri 3 Srengat Blitar.

3. Memaparkan kompetensi professional guru dalam penggunaan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMP Negeri 3 Srengat Blitar.

D. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk memperkaya hasanah ilmu pengetahuan tentang kompetensi professional guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMP Negeri 3 Srengat Blitar.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai informasi baru untuk peningkatan dan pengembangan ilmu pengetahuan bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMP Negeri 3 Srengat Blitar.

- b. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai informasi baru untuk peningkatan dan pengembangan ilmu pengetahuan bagi peserta didik mengenai Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMP Negeri 3 Srengat Blitar.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambahkan pengetahuan dan kompetensi dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMP Negeri 3 Srengat Blitar.

E. Penegasan Istilah

Untuk memperjelas persepsi dalam memahami judul skripsi “Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 3 Srengat Blitar”. Sebagai pemahaman terhadap isi skripsi ini, perlu kiranya peneliti memberikan beberapa penegasan sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

a. Kompetensi Professional

Kompetensi merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya.⁶ Kompetensi ini meliputi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dapat disimpulkan bahwa guru yang professional adalah orang yang mempunyai kemampuan serta keahlian khusus dalam bidang keguruan, sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan yang maksimal.

Kompetensi professional adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru agar ia dapat

⁶ Moh. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), hal. 14

melaksanakan tugas mengajar dengan berhasil.⁷ Kemampuan professional guru yaitu kemampuan guru dalam penguasaan materi ajar, dalam mengelola pembelajaran, dan pengetahuan mengenai bagaimana cara mengevaluasi pembelajaran dengan baik. Dengan demikian, guru yang professional adalah guru yang memiliki kemampuan serta keahlian khusus dalam bidang keguruan, sehingga ia mampu melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan yang maksimal.

b. Guru Pendidikan Agama Islam

Menurut Ngalim Purwanto, guru adalah semua orang yang memberikan suatu ilmu tertentu atau kepandaian kepada seseorang atau sekelompok orang.⁸ Maka guru pendidikan agama Islam adalah pendidik yang mengajarkan kepada peserta didik bidang studi agama Islam. Guru pendidikan agama Islam adalah seseorang yang memiliki profesionalitas dalam tenaga kependidikan Islam yang bertanggung jawab memberikan pengetahuan, bimbingan, serta bantuan kepada peserta didik dalam mengembangkan kedewasaannya baik dalam ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik sesuai dengan ajaran agama Islam.

⁷ Hamzah B Uno, *Profesi Kependidikan Problema Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 18

⁸ Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Yogyakarta: Remaja Rosdakarya, 1994), hal. 126

c. Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata motif, yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan.⁹ Motivasi belajar berarti keinginan dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Motivasi dalam belajar sangatlah penting guna mencapai tujuan proses belajar mengajar yang diharapkan, sehingga motivasi belajar peserta didik harus dibangun. Guru dengan kompetensinya harus berusaha menciptakan motivasi belajar peserta didiknya.

2. Secara Operasional

Berdasarkan penegasan istilah secara konseptual di atas, penegasan operasional dalam penelitian yang berjudul “Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 3 Srengat Blitar” ini adalah berbagai kompetensi profesional seorang guru pendidikan agama Islam yang meliputi kompetensi penguasaan materi, kompetensi pemanfaatan media pembelajaran, dan kompetensi penggunaan strategi pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMP Negeri 3 Srengat Blitar.

⁹ Pupuh Faturrohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2007), hal. 19

F. Sistematika Pembahasan

Untuk dapat melakukan pemahaman secara sistematis, maka dalam pembahasan ini diambil langkah-langkah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang terdiri dari: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan teori yang terdiri dari: konsep teoritis, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

BAB III Metode penelitian, terdiri dari: rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap- tahap penelitian

BAB IV Hasil Penelitian, terdiri dari: deskripsi data, temuan penelitian, dan analisis data.

BAB V Pembahasan, terdiri dari: kompetensi guru dalam penguasaan materi PAI untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, kompetensi guru dalam pemanfaatan media pembelajaran PAI untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, kompetensi guru dalam penggunaan strategi pembelajaran PAI untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

BAB VI Penutup, terdiri dari: kesimpulan dan saran.

Bagian terakhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan biodata penulis.